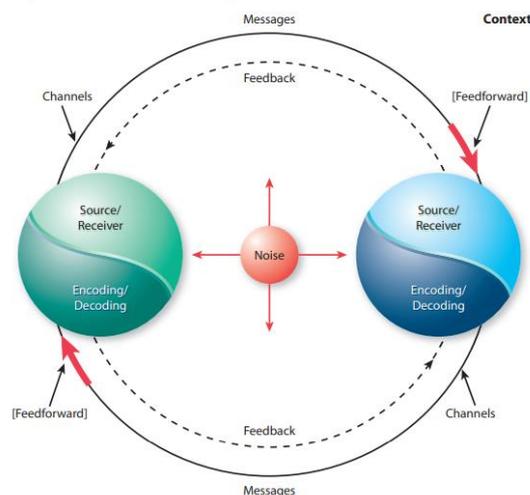


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Semua manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan manusia lain, dan dalam hubungan ini muncul suatu perasaan terhadap individu lain, perasaan ini dinamakan cinta, dan manusia juga akan memenuhi kebutuhan mereka dan salah satu kebutuhan itu adalah berkomunikasi dengan individu lain (Magfirah, 2021). Dari rasa cinta ini muncul sebuah pasangan yang terikat dalam suatu hubungan/*relationship*. Hal ini tidaklah langka karena pada umumnya manusia memang ingin dicintai, lantas suatu hubungan akan dicari oleh manusia untuk mendapatkan kebutuhan cinta mereka (Anggreini, 2022). Di dalam *relationship* akan terjadi suatu komunikasi yang disebut sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan 2 orang atau lebih, biasanya memiliki suatu hubungan yang jelas (Manning, 2020). Komunikasi dalam suatu *relationship* memiliki beberapa element yang harus diperhatikan.



**Gambar 1. 1** Model Komunikasi

Sumber: DeVito, *Interpersonal Communication Book*

Komunikator harus melibatkan 2 orang/lebih, dimana komunikasi 2 jalur terjalin karena akan ada *feedback* dari penerima pesan. A akan memikirkan atau membuat suatu informasi yang akan terbentuk sebagai pesan, pesan tersebut akan disampaikan oleh A ke B, B akan menerima pesan itu dan akan melakukan decoding yaitu memahami pesan yang diberikan. Kemudian B akan memberikan *feedback* atau pesan balik kepada A, yang kemudian akan A terima dan melakukan decoding lagi. Kegiatan dan Langkah ini dilakukan secara terus-menerus yang pada akhirnya akan menjadi sebuah aktivitas. (DeVito, The Interpersonal communication book, 2016)

Komunikasi interpersonal harus bersifat 2 arah yang dimaksud adalah individu yang menerima pesan memiliki kesempatan untuk menerima dan memberikan reaksi terhadap pesan yang sudah diterima (Ronaning, 2019). Untuk memperjelas maksud dari komunikasi 1 arah berikut adalah contoh dari komunikasi 1 arah, berpidato, memberikan informasi. Kata lainnya komunikasi 1 arah adalah target komunikasi tidak memiliki kesempatan untuk membalas suatu pesan atau memberikan umpan balik. Sementara komunikasi 2 arah adalah kedua belah pihak berperan sebagai komunikator dan saling bertukar pesan (Yuniasanti, 2017).

Dalam suatu hubungan ada masa dimana kedua belah pihak merasakan kejenuhan dalam hubungan mereka, bisa disebabkan karena hubungan yang membosankan, terlalu sering bertemu, tidak melakukan hal baru, dan perilaku yang terlalu berlawanan (Indhrayani, 2021). Dari kejenuhan ini konflik dan permasalahan lebih mudah terjadi yang membuat suatu hubungan jauh lebih mudah memburuk dan emosi antara individu jauh lebih mudah untuk terpicu sehingga memancing suatu konflik yang lebih besar. Namun kita juga harus mengetahui yang bisa memicu juga karena sejalanannya waktu berlangsung pasangan akan melihat perilaku asli dari pasangan mereka. Menurut beberapa penulis dalam Quora kita bisa melihat pribadi seseorang dalam rentang waktu 2 tahun, namun kita juga bisa melihat pribadi seseorang dengan cara melihat cara

orang itu menangani permasalahan, di waktu emosional, dan di masa yang genting jadi tidak selalu terikat dengan waktu (Sarief, 2021).

Dari berbagai macam alasan dan faktor berantai yang sudah dijelaskan suatu hubungan yang normal akan mengalami penurunan dalam intensitas hubungan yang membuat suatu hubungan menjadi *deteriorating relationship* atau hubungan yang memburuk. *Deterioration* didefinisikan sebagai penurunan suatu komitmen yang disebabkan oleh kedua belah pihak dalam hubungan dan tidak merasakan lagi rasa kasih sayang seperti dulu dari pasangan mereka (Langlais, 2012). Ada beberapa hal yang menandakan hubungan yang sudah mulai memburuk, pertama, *Emotional Detachment* minimnya keinginan untuk melakukan interaksi dengan pasangan sehingga individu mulai kehilangan hubungan emotional dengan pasangannya. Kedua reaksi yang bertentangan, saat individu memberikan berita baik atau hal yang positif pasangan akan memberikan tanggapan yang negatif maupun berkebalikan dengan reaksi yang seharusnya dengan kata lain pasangan menjadi cuek atau tidak acuh lagi. Ketiga adalah berkurangnya kontak fisik, dalam hubungan kontak fisik sangatlah penting seperti bergandengan, memeluk, dan lainnya yang bersifat romantic mulai hilang dan sangat berkurang. Dari beberapa tanda di atas bisa dibilang suatu hubungan sudah mulai menurun intensitasnya atau sudah memasuki *Deteriorating Relationship* (Christopherus, 2021).

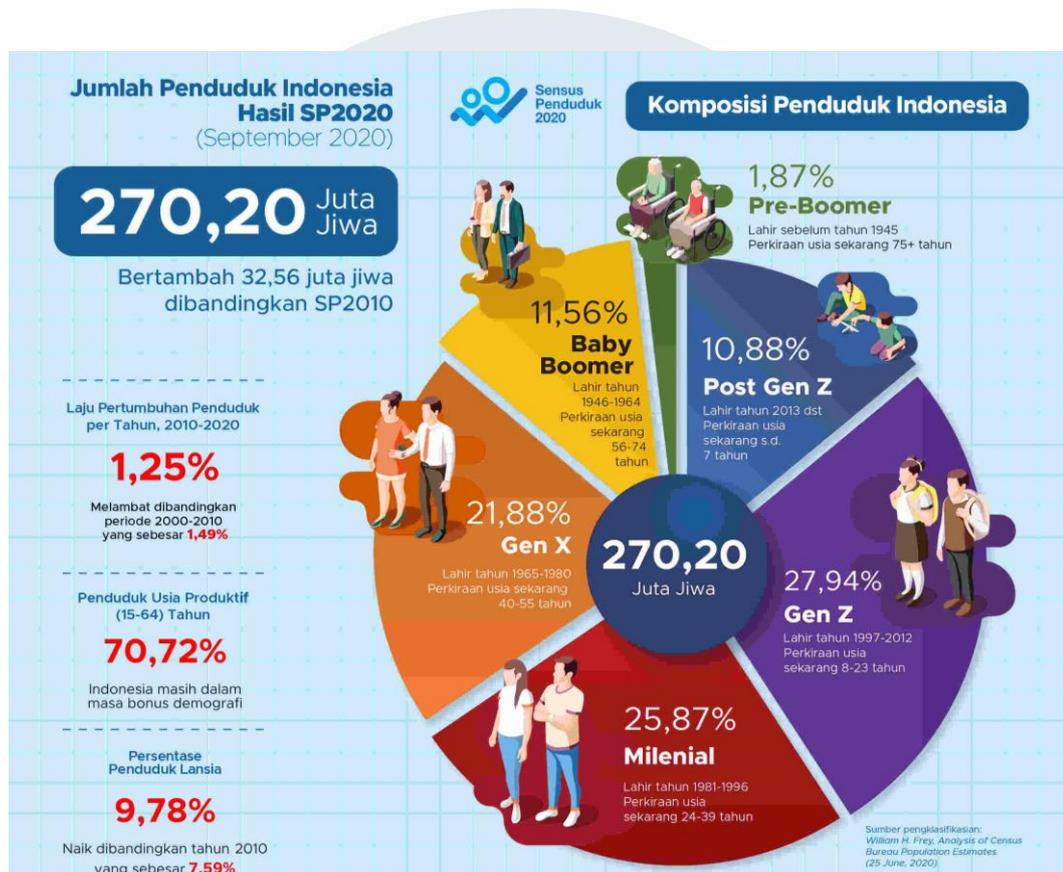
Tentunya saat pasangan sudah memberikan komitmen akan menuangkan semua hati dan pikiran mereka di hubungan mereka. Namun di dalam hubungan yang mulai memburuk semua hal akan mulai berubah mulai dari cara berkomunikasi, pola komunikasi, kontak fisik, pola berpikir, bahkan bisa membuat tahapan hubungan menjadi kacau dan bersifat abnormal. Daru hubungan yang memburuk pasangan bisa memasuki tahap dimana suatu hubungan sudah tidak lagi sehat dan hanya membawa dampak negatif ke dalam hidup masing-masing pribadi atau pada 1 pihak.

Di zaman modern ini ada pandangan cara pandangan laki-laki sangat logis sehingga melakukan Sebagian besar hal digerakkan oleh pemikiran logis mereka, sementara perempuan lebih menggunakan perasaan mereka. Dari kedua perbedaan cara pandangan menghasilkan pernyataan bahwa laki-laki cenderung untuk membuat keputusan secara terburu-buru karena laki-laki yang berpikir lebih praktis dan menilai dari apa yang mereka hadapi. Perempuan akan memakan waktu lebih banyak untuk memutuskan sesuatu karena mereka akan memikirkan akibat dari keputusan yang akan ia buat (Mikhael, 2023).

Namun kita juga harus mengetahui bahwa pandangan Pria dan Wanita mengenai hubungan sangatlah berbeda. Lantas menimbulkan berbagai macam perbedaan dimulai dari cara berbicara, cara menangani masalah, cara berkomunikasi, menentukan calon pasangan mereka, dan menghadapi konflik yang ada. Pada studi relasi Gender yang dilakukan oleh Aldise Nur menyatakan bahwa Laki-laki kerap lebih terbuka secara emosional atau fisik dibandingkan perempuan. Saat laki-laki ingin sesuatu mereka akan meminta hal itu, namun perempuan kerap lebih memberikan kode/tidak memberikan jawaban secara langsung (Fadilah, 2017). Dengan perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap gender akan memiliki cara dan penanganan masing-masing dalam menghadapi suatu masalah sehingga akan berkesempatan untuk menimbulkan pola komunikasi yang berbeda maupun bagaimana cara mereka memilih calon pasangan mereka.

Dan di tahun 2023 Gen Z adalah generasi terbanyak yang ada di dunia dan tentu saja di Indonesia, berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Budaya Gen Z sangat mendominasi sebanyak 27,94% penduduk Indonesia adalah Gen Z, yang disusul oleh Milenial sebanyak 25,87%. Dan tentunya Gen Z tidak jauh dari suatu hal yang kita kenal sebagai hubungan pacaran, seperti yang sudah disebutkan banyak sekali konflik yang terjadi antara pasangan, lantas penelitian akan berbasis fokus kepada Gen Z untuk melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi di tengah

hubungan yang sangat panas yang dibumbui oleh konflik.



Sumber: KEMDIKBUD.org

Gambar 1. 2 Chart Generasi Indonesia

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh JustDating, Indonesia sendiri menempati posisi kedua sebagai negara yang paling banyak khusus ketidaksetiaan pada pasangan mereka, sebanyak 40% pasangan di Indonesia menyatakan bahwa mereka pernah kehilangan pasangan mereka atau menjauhkan diri dari pasangan mereka dengan cara yang kurang bijak (Prambors, 2022). Gen Z juga sangat tertarik dengan drama dalam pasangan dengan bukti 60,29% individu tersebut sangat menyukai drama dan masalah, bahkan ada individu yang menyatakan bahwa tidak setia atau menjauhkan diri dari pasangan adalah suatu tantangan yang menimbulkan emosi yang memacu adrenaline (CNN, 2022). Hasil di atas didukung dengan penelitian yang menarik dengan judul “Perubahan Perilaku Komunikasi Gen Milenial dan Gen Z di Era Digital.” Yang menyatakan bahwa Gen Z menjadi sangat kaku dan kurang memahami bagaimana cara berkomunikasi antar pribadi (interpersonal) karena media online yang mendorong mereka untuk tidak bertatap muka dan berkomunikasi secara langsung dan benar, sehingga membuat pengetahuan mereka mengenai cara berkomunikasi sangat menurun dan canggung (Zis, 2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

Menjalani suatu hubungan memerlukan komunikasi yang kuat namun benar dan juga *rules* yang dibuat oleh kedua belah pihak bukan di dominasi oleh satu pihak. Namun tidak jarang terjadi salah satu pihak mengambil kepala dalam suatu hubungan dan dengan rasa ego yang tinggi jadi mengikat pasangannya ke dalam hubungan yang negative, atau karena pasangan tidak puas dengan kehidupan yang dijalani bersama sehingga menjadi *Deteriorating relationship*. Dalam suatu hubungan yang normal juga ada tahapan yang dijalankan oleh setiap pasangan seperti tahap perkenalan, intimasi, komitmen, hingga putus atau memperbaiki hubungan. Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu dalam hubungan yang memburuk apa pola komunikasi dan tahapan yang dijalankan pasangan, dan apakah adanya perbedaan dari kedua gender yang berbeda dengan cara penyelesaian konflik mereka masing-masing.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- A. Bagaimana laki-laki dan perempuan Gen Z membangun hubungan melalui tahapan hubungan interpersonal dalam hubungan yang mengalami kerusakan (*deteriorating relationship*)?
- B. Bagaimana pola komunikasi interpersonal laki-laki dan perempuan Gen Z dalam hubungan yang mengalami kerusakan (*deteriorating relationship*)?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

- A. Untuk mengetahui bagaimana laki-laki dan perempuan Gen Z membangun hubungan yang dilihat melalui tahapan interpersonal dalam hubungan yang rusak.
- B. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal berjalan di tengah hubungan yang rusak.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan ilmu berharga di bidang ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi interpersonal, dan peneliti berharap penelitian berikut dengan topik yang sama bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Dengan hasil penelitian yang akan diberikan peneliti berharap dengan jawaban yang diberikan bisa membantu memberikan pencerahan atau kesadaran kepada individu yang terjebak dalam hubungan yang berkonflik atau individu yang ingin membantu individu lainnya untuk keluar atau melewati hubungan yang rusak. Dan memberikan *insight* mengenai hal yang bisa membuat suatu hubungan memburuk.